

Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi Covid-19

Muhammad Sholikin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: muhammadsholikin660@gmail.com

Dhinuk Puspita Kirana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: dhinuk@iainponorogo.ac.id

Abstract

Memorizing the Qur'an is not a simple thing and cannot be done by most people without taking some special time. MTsN 3 Ponorogo is an educational institution that applies Tahfizul Qur'an learning. This study aims to explain: (1) Planning for Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo. (2) Organizing Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo (3) Implementation of Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo. (4) Evaluation of Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo. This research is a field research that uses a qualitative descriptive approach with the type of case study research. This research data collection was done through observation, in-depth interviews, and documentation. Based on the process of data collection and data analysis, this study resulted in the finding that in the Tahfizul Qur'an Learning Management Planning at MTsN 3 Ponorogo the components of Competency Standards or Core Competencies have not been included, organizing Tahfizul Qur'an learning in providing complete learning facilities, the position of the teacher is to determine and design learning in accordance with the consequences of the Madrasa Head Decree, the implementation of Tahfizul Qur'an learning is carried out online by utilizing internet access, using mobile media via WhatsApp group messages, Program evaluation results Tahfiz Al-Qur'an learning related to planning, organization, implementation and evaluation, some have been carried out well, some have not and will make improvements and improvements. And the use of the internet through WhatsApp group messages at MTsN 3 Ponorogo also has positive and negative impacts for teachers and students.

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana dan tidak bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus. MTsN 3 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Tahfizul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Perencanaan Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo. (2) Pengorganisasian Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo (3) Pelaksanaan Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo. (4) Evaluasi Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam Perencanaan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo yakni komponen Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti belum dicatumkan, pengorganisasian pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam memberikan fasilitas kelengkapan pembelajaran, kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain dalam pembelajaran sesuai dengan Konsekuensi dari Surat Keputusan

Kepala Madrasah, pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an dilakukan secara daring dengan memanfaatkan akses internet, menggunakan media handphone melalui pesan group whatsApp, Hasil evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an terkait Perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum dan akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Dan Penggunaan internet melalui pesan group whatsApp di MTsN 3 Ponorogo juga memiliki dampak positif dan negatif bagi guru maupun siswa.

Keywords: Manajemen; Pembelajaran; Pandemi; Tahfizul Qur'an.

Pendahuluan

Tahfizul Qur'an sangat penting sebagai fondasi keilmuan di bidang agama dan ilmu lainnya, Maka betapa pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam, karena orang-orang yang menadaburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta memiliki keinginan yang membara, Pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi hafalan tersebut merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang tulus, dan kepasrahan yang murni kepada Allah SWT.¹

Untuk menyukseskan program Tahfiz, suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber lainnya. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi permulaan dalam manajemen.²

Disamping itu, terdapat upaya pencegahan terdapat penyebaran covid-19, di antaranya melalui penutupan kegiatan pembelajaran. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia.³

Pembelajaran siswa adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Penutupan sementara lembaga pendidikan, sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak terkecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik, serta menurunnya kualitas keterampilan murid. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui model Pengorganisasian Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada era pandemic covid-19.

¹ Ahsin W Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22.

² Suparlan, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 43.

³ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020).

Dalam pembelajaran Tahfiz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terpikirkan bagaimanakah cara untuk menetapkan hafalan agar tidak mudah hilang, khususnya ketika siswa masih berada pada kondisi pandemi covid-19. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya pendalaman mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi covid-19.

Tinjauan Literatur

A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

1. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Sesuai hasil analisis terhadap situasi dan kondisi seperti tingkat kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman berdampak dalam pencapaian suatu tujuan. Pencapaian suatu tujuan berkaitan erat dengan kepuasan kelompok maupun individu. Hal ini dilakukan pihak manajemen agar upaya pelaksanaan suatu perencanaan akan terencana secara sistematis agar dapat dianalisis, dievaluasi dengan benar, akurat dan komprehensif, sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien.⁵

Hal yang paling utama dalam manajemen pembelajaran ialah guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran berperan mengondisikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pemimpin, tenaga kependidikan, maupun tenaga-tenaga lainnya. Guru menempati garda terdepan dalam proses pembelajaran dan juga hasil-hasilnya. Upaya untuk menghasilkan mutu pendidikan adalah tugas yang dibebankan kepada guru.⁶

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, seorang manajer. pengarahan, dan pengevaluasian.⁷

⁴ Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. Jurnal Akademika: Volume 15. Nomor 1.2019. h. 73.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 88.

⁶ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Erlangga, 2013), h. 139.

⁷ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu, agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktivitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan.⁸

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu proses mempekerjakan orang untuk bekerja sama secara terstruktur dalam mencapai sasaran yang spesifik. Capaian sasaran yang dimaksud adalah mengalokasikan pekerjaan, kebijakan, dan potensi anggota organisasi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Selain mengorganisir pekerja, pengorganisasian juga berupa manajemen proyek, penyusunan sumber daya yang dibutuhkan seperti tenaga, materi, dan uang untuk melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan sesuai rencana.⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ialah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, seperti misalnya dalam PKB (Program Kegiatan Belajar), kebijakan dan prosedur pelaksanaan PPP (Program Pembentukan Perilaku) atau PKD (Pengembangan Kemampuan Dasar).¹

Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan tersebut bukan hanya tampak dalam bentuk hasil, tetapi juga diukur dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan sebagainya.

B. Tahfizul Qur'an

Menurut istilah, yang dimaksud dengan Tahfizul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani, mulai dari surat al-Fatihah hingga surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir.

C. Sejarah Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Sejarah pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia, menurut Republika.koordinator.id, pertamakali diperkenalkan oleh KH. Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk Tahfiz Al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok Tahfiz Al-Qur'an pada tahun 1909, dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak

⁸ Mudjahid A dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri, Cet III* . (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), h. 1

⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 47.

¹ Ihsan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PGTK2303-M1>, diakses 09 November 2021.

mulai aktif memberikan pengajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara *musyafahah*. Yaitu santri membaca secara langsung di hadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan *fashahah* atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk santri-santrinya. Yaitu *Bi al-Nadzhar*, mengaji dengan membacanya secara fasih dan murattal, *Bi al-Ghaib*, menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan murattal, serta *qira'ah sab'ah*, menghafal tujuh varian bacaan Al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.¹

Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tak lupa mengucapkan takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab dalam mengaji terutama memegang Al-Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadass, kemudian dijatuhi *ta'zir* (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah mencapai hampir 24 juz. Disisi lain, demi memberi kesempatan istirahat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa si pemilik telah mengkhatamkan dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren, melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal sekarang sudah mulai berkembang.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Metode yang biasa dimanfaatkan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, Guru Pembina dan pendidik, memanfaatkan dokumentasi serta catatan lapangan lainnya, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo ini adalah studi kasus. Pengambilan data diperoleh dari kelas VII B, VIII B dan IX B. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti tertarik dengan manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an era pandemi Covid-19 dalam bentuk sebuah tahapan rancangan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran daring. Peneliti terjun langsung pada objek penelitian yaitu di MTsN 3 Ponorogo untuk mendapatkan data yang valid kemudian dianalisis dan didokumentasikan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan menganalisis

¹ Republika.koordinator.idhttp://www.google.koordinator.com/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv/81313 diakses pada tanggal 9 Januari 2022.

secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.¹ Analisis data dimulai² sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil catatan lapangan, interview, berbagai dokumen dan catatan lapangan.³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan penentuan unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan studi kasus terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfiz Qur'an di MTsN 3 Ponorogo. Peneliti kemudian mengecek terkait hasil temuan yang ada di lapangan. Adapun tahapan dari proses ini adalah: a) Mengumpulkan data secara terperinci guna mendapatkan pola-pola tema yang ada di lapangan; b) Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan; c) Menyertakan hasil analisis dan temuan di lapangan.

Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19

Tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19 adalah untuk meningkatkan pemetaan dan perluasan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Demikian pula halnya di MTsN 3 Ponorogo untuk mencapai tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19, lembaga mempunyai tujuan sesuai misi sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh H. Agus Darmanto :

“Tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Ponorogo yaitu memberikan hak belajar pada peserta didik di masa pandemi covid-19, karena peserta didik dilarang belajar tatap muka langsung di sekolah untuk mencegah penyebaran dan penularan virus corona yang sedang mewabah dan memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel kepada peserta didik”¹

Pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19 ini tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya bertatap muka dalam pembelajaran, melainkan dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi sebagai informasi yang memudahkan untuk saling memberi dan bertukar informasi.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Ponorogo, diketahui bahwasanya guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran sangat bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran. Pada proses perencanaan tersebut, Selama pandemi Covid-19 Kepala sekolah dan tenaga pendidik juga menyusun perencanaan pembelajaran daring, yang mana perencanaan tersebut telah disusun secara sistematis meliputi: Perumusan Tujuan, Penentuan Ustaz, Waktu Pelaksanaan, Penyusunan Silabus dan RPP.

H. Agus Darmanto, M.Pd. selaku kepala sekolah mengemukakan pendapatnya mengenai tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Ponorogo, ia menyatakan bahwa:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 321.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

¹ Agus Darmanto, Wawancara⁴, 4 Oktober 2021.

Di MTsN 3 Ponorogo terdapat tahapan perencanaan pembelajaran dengan mengadakan pelatihan seminar, menyusun program sekolah serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran daring yang meliputi Kurikulum, Silabus, RPP dan disesuaikan dengan kondisi saat pandemi Covid-19; Menyusun jadwal dan materi, persiapan pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran (WA, Zoom, Youtube dll); Guru menyiapkan *group WhatsApp* kelas untuk informasi dan komunikasi Menyajikan materi daring yang bervariasi.¹

5

Perencana pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 MTsN 3 Ponorogo adalah kepala sekolah dan guru pembina Tahfiz, dan guru Tahfiz. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Elmi Hidayana ketika diwawancarai peneliti. Ia menyatakan bahwa yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran di sini adalah kepala sekolah dan semua pendidik (guru).¹

6

2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an Era Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 3 Ponorogo sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan sekolah. Kebijakan di MTsN 3 Ponorogo yang telah diambil berpacu pada misi yang ada di sekolah. Pelaksanakan pembelajaran daring MTsN 3 Ponorogo sudah mendapatkan SK dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sebelum dan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan arahan kepada para pendidik dengan tujuan supaya terjalin kerja sama yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua wali murid. Koordinasi yang dilakukan oleh seorang manajer akan berjalan sempurna jika seorang manajer menyadari akan tugasnya dalam pengoordinasian, yaitu tugas pengendalian (*controlling*). Tugas yang dimaksud adalah mengawasi dan meneliti tugas yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada serta sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal sudah baik.¹

Walaupun pengembangan silabus muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B sudah terbilang baik, akan tetapi ada dua hal yang perlu peneliti konfirmasi ulang dengan Ibu Ismah nur Farida S. Pd, yaitu terkait dengan Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi yang belum dicantumkan dalam silabus tersebut, karena Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi adalah komponen penting yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran.

Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik Fungsi rencana pembelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B disusun adalah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada tahun pelajaran 2020/2021 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B sudah dikembangkan oleh Ibu Ismah nur Farida S. Pd selaku guru pengampunya baik semester satu bahkan semester dua sebagai sebuah perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sebagaimana terlampir.

¹ Agus Darmanto, Wawancara¹, 4 Oktober 2021.

¹ Elmi Hidayana, Wawancara,⁶7 Oktober 2021.

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*.h. 123

Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan dengan penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B terkait dengan bagaimana beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut, dengan lugas Ibu Ismah nur Farida S. Pd menjawab: Bagaimana saya menyusunnya ya mengacu pada silabus yang sudah saya buat sebelumnya.

Sebagaimana ungkapannya: Yang mengajar di MTsN 3 Ponorogo ada 2 Ustaz dan untuk kepengurusannya sudah tersusun hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan teratur, sedangkan pembelajaran yang kami gunakan adalah dengan sistem setoran dan deresan. Tugas dan tanggung jawab oleh Ibu Ismah nur Farida S. Pd terkait dengan menentukan alokasi waktu, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar yaitu selaku guru pengampu Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB pada tahun pelajaran 2020/2021 walaupun dari beberapa perangkat pembelajaran tersebut ada yang sudah dibuat dan di dokumentasikan tetapi ada juga yang belum dibuat atau disusun.

Beliau menjelaskan sebagai berikut: Kegiatan kami sebagai guru mata pelajaran setiap tahun dan dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran antara lain: menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, analisis penilaian, walaupun memang masih ada kekurangannya dan juga ada yang belum terealisasi dalam pembuatannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ibu Ismah nur Farida S. Pd selaku guru pengajar Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran walaupun masih ada kekurangan dalam penyusunannya dan ada juga yang belum disusun.

Perangkat pembelajaran ada yang sudah dibuat dengan baik dan di dokumentasikan dan ada juga yang kurang baik. Terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo, terdapat beberapa catatan sebagai berikut:

- a) Fasilitas Pembelajaran Fasilitas pembelajaran yang ada di MTsN 3 Ponorogo yakni menggunakan ruang kelas sebagai lokasi pembelajaran kemudian terkadang juga bertempat di masjid hal itu dilakukan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
- b) Pengembangan Pembelajaran Untuk mewujudkan pengembangan pembelajaran yang terarah dan sistematis maka pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an harus terstruktur dengan rapi dan siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bertahap agar mengalami peningkatan kemampuan dan berkualitas dalam mengembangkan pembelajarannya dan untuk melatih mental siswa. Kelas VII B menghafalkan Juz 30 dan Juz 1, kelas VIII B menghafal juz 2 dan 3, kelas IX menghafal Juz 4 dan 5 ditambah Muro'jaah yang sudah dihafalkan, Pembelajaran berjalan efektif, dari hari Selasa, Rabu, dan Kamis Hari Kamis siswa diberi kesempatan untuk tampil bagi yang telah hafal seperempat Juz sekaligus sebagai evaluasi dan laporan siswa terhadap guru.
- c) Pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahunan yang dimaksud adalah merupakan program pembelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B yang berisi tentang garis-garis besar yaitu Kompetensi Inti/standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan. Dalam melaksanakan Program Tahunan Tahfiz Al-Qur'an Ibu Ismah Nur Farida S. Pd memberikan penjelasan sebagai berikut dalam wawancara yang peneliti lakukan: Untuk mewujudkan pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan maka saya melakukan pengembangan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar yang diajarkan. Mengenai pengembangan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada Program Tahunan konfirmasi peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah selaku penandatangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yang dibuat oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu.

- d) Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara Daring Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk aktivitas kegiatan belajar mengajar secara daring. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, Pada hari yang sudah dijadwalkan yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis 07.00 WIB s.d 08.30 adalah jadwal pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB , VIII B, IX B. Dari beberapa peserta didik yang peneliti lihat dan dengarkan dari setoran hafalan yang disetorkan melalui video hafalan yang dikirim melalui grup whatsapp ada yang tuntas dalam satu surah pendek ada juga yang hanya hafal beberapa ayat. Saat peneliti mewawancarai Ibu Ismah Nur Farida S. Pd mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an , beliau menjelaskan sebagai berikut: Itu sudah ada dalam RPP mas, kita awali dengan salam, berdo'a, menanyakan keadaan peserta didik, menyampaikan kompetensi pada hari itu. Dari pengakuan wawancara bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menjabarkan semua kegiatan yang sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran walaupun dilakukan secara daring pada masa covid-19 ini dan hanya menggunakan media HP, Untuk lebih meyakinkan perihal apakah guru pengampu dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, peneliti melakukan wawancara terpisah dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah.

Berdasarkan data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media handphone melalui pesan grup whatsapp pada materi ajar surah Al-Ghosiyah tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama dalam kegiatan inti maupun penutup dan diperkuat dengan keterangan dari peserta didik, maka peneliti berkewajiban mengkonfirmasi kembali agar mendapat kejelasan kepada penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut perihal guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Mengapa guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, maka peneliti menemui Ibu Ismah Nur Farida S.Pd untuk mendapatkan penjelasan mengenai hal

tersebut. Dalam wawancara beliau pun memaparkan sebagai berikut: Masalahnya adalah pembelajaran dilakukan secara daring dan hanya menggunakan media handphone melalui pesan grup whatsApp jadi susah untuk mengeksplor materi ajar beda dengan situasi normal walaupun hanya dengan waktu yang minim semua kegiatan bisa kita laksanakan termasuk penilaian walaupun hanya secara lisan. Adapun keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai di Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo dalam menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diungkapkan oleh Ibu Elmi Hidayana M.Pd dalam pernyataannya : "kami lihat sudah banyak keberhasilan dalam tiap tahunnya dalam memenuhi target, akan tetapi untuk tahun tahun ini dimana masa pandemi covid 19 saya kira kurang maksimal tapi alhamdulillah MTsN 3 Ponorogoberhasil dalam pencapaian pada Lomba Tahfiz Al-Qur'an.

Pembahasan

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, bahwa: Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran.

Analisis Rumusan Tujuan, penentuan Ustadz/Ustadzah, waktu Pelaksanaan Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini merupakan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo, adapun aspek-aspek Tahfizul Qur'an mencakup perencanaan Tahfizul Qur'an, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Tahfizul Qur'an.

Logikanya silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi dasar untuk satu semester Sedangkan dalam menyusun silabus Tahfizul Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun pelajaran 2020/2021 komponen Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti tidak disertakan dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan.

Artinya dalam pelaksanaan untuk pencapaian penguasaan Kompetensi dasar akan terjadi kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu akan berdampak kepada pengembangan pembelajaran selanjutnya, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penguasaan sistem penilaian.

Dilanjutkan hasil laporan Pembelajaran daring, Pengorganisasian program Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo memiliki pola yaitu dengan memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab program Tahfizul Qur'an kepada guru-guru yang dirasa memiliki kecakapan kompetensi dan kemampuan hafalan yang baik.

Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya pembelajaran.

Hasil dari penelitian di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut: a. Peserta, Pengampu, Waktu Pelaksanaan dan Materi Tahfiz

MTsN 3 Ponorogo tentunya memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan Pembelajaran secara daring dan luring dalam menentukan peserta pengampu waktu dan materi yang diajarkan dalam pemilihan terkait pelaksanaan pembelajaran diatas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Hidayana M.Pd: Begini mas, dalam penentuan peserta, pengampu dan terkait pelaksanaannya kami melihat Kondisi yang sekarang masa pandemi, maka kami kondisional saja mas, yang tahun lalu biar berjalan akan tetapi ini nanti akan di modifikasi dengan pembelajaran Online mas. Dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan daring yang kurang dikuasai oleh pengampu maka kebutuhan akan pelaksanaan cukup dengan mengirimkan setoran lewat whatsapp, akan tetapi akan lebih efisien lagi kalau pada siswa untuk video call dengan harapan tidak ada siswa yang pada saat menghafal melihat mushaf.

Pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahunan dan Program Semester merupakan administrasi pembelajaran yang harus disusun oleh setiap guru karena menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya. Hal tersebut tidak selaras dengan pendapat Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah yang tertulis dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran, bahwa: Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran.

Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara Daring Berdasarkan temuan observasi membuktikan, Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B secara daring pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun masih ada rencana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran belum diimplikasikan yaitu guru tidak menjelaskan materi pembelajaran tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian pada kegiatan penutup dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan hanya melalui pesan grup whatsapp di handphone sebagai medianya. Perihal tersebut tidak sejalan dengan Ara Hidayat dan Imam Machali dalam bukunya Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, yang menyatakan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran padapertemuan berikutnya.

Hasil pengevaluasian program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VII B, VIII B, IX B di MTsN 3 Ponorogo diketahui bahwa manajemen program pembelajaran ada yang sudah direncanakan dengan baik, Untuk perencanaan program pembelajaran yang belum terencana dengan baik ke depannya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Adapun dalam pengorganisasian program

pembelajaran selaku Kepala Madrasah Bapak H. Agus Darmanto M.Pd sudah melakukannya dengan baik dengan mendelegasikan tugas dan tanggung jawab pada Ibu Ismah Nur Farida S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021, Dalam pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas IX di MTsN 3 Ponorogo juga sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum.

Kesimpulan

Dari paparan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di atas dapat disimpulkan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut: Manajemen program Tahfizul Qur'an di MTsN 3 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita madrasah/sekolah dalam rangka mencetak generasi muda Qur'ani yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan pandai dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan perencanaan program Tahfizul Qur'an yang baik dan matang, perencanaan tersebut yaitu dengan cara merumuskan tujuan mengapa perlu dibuatnya program Tahfizul Qur'an. Hal ini menjadi penting karena merumuskan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program Tahfizul Qur'an selalu terfokus pada satu titik tujuan sehingga rencana akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan mudah dicapai. langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an dengan cara memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggungjawab program Tahfizul Qur'an kepada guru yang memiliki kecakapan dan kemampuan hafalan yang baik agar program dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan lancar.

Selanjutnya pelaksanaan program kegiatan yaitu guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an sesuai dengan apa yang direncanakan di awal karena pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi dari program yang telah dibuat guna mencapai tujuan. Sedangkan langkah terakhir adalah kegiatan evaluasi program Tahfizul Qur'an, dalam hal ini kepala MTsN 3 Ponorogo melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangannya untuk diadakan perbaikan, oleh karena itu evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, jika langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan program Tahfizul Qur'an akan terwujud dengan baik sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- A, Mudjahid. dkk, *Perncaanaan Madrasah Mandiri*, Cet III. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003).
- Aji, Rizqon Halal Syah. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran* Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020).
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*.

Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Akademika*: Volume 15. Nomor 1.2019.

Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Republika.koordinator.id <http://www.google.koordinator.m/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313> diakses pada tanggal 9 Januari 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*.

Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

W, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Waseso, Ihsan. *Evaluasi Pembelajaran TK*. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PGTK2303-M1>, diakses 09 November 2021.

